

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MODEL *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 POKA**

Ami Rahman Rahayaan<sup>1</sup>, Ribka L. Ririhena,<sup>2</sup> Zainudin Notanubun<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : [amirahman0404@gmail.com](mailto:amirahman0404@gmail.com)<sup>1</sup>, [ribkaririhena0907@gmail.com](mailto:ribkaririhena0907@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[znotanubun1956@gmail.com](mailto:znotanubun1956@gmail.com)<sup>3</sup>.

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the speaking skills of fifth-grade students at Poka 1 Elementary School through the implementation of the Role Playing learning model. The background of the study is the low speaking skills of students, characterized by a lack of confidence, imprecise pronunciation, and minimal variation in intonation and expression. The study used the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles. Twenty students participated. The instruments used included a speaking skills test, observation sheets, and documentation. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an improvement in students' speaking skills. The average score in the pre-cycle was 62%, increasing to 69% in Cycle I and 90% in Cycle II. Improvements occurred in the aspects of topic development, intonation, pronunciation accuracy, and expression. The study concluded that the implementation of the Role Playing model effectively improved students' speaking skills. This model is recommended as an alternative strategy for learning Indonesian in elementary schools.*

*Keywords: speaking skills, role playing, CAR.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Poka melalui penerapan model pembelajaran *Role Playing*. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa yang ditandai dengan kurang percaya diri, pengucapan yang kurang tepat, dan minimnya variasi intonasi serta ekspresi. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes keterampilan berbicara, lembar observasi, dan dokumentasi. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Nilai rata-rata pada pra-siklus sebesar 62% meningkat menjadi 69% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Peningkatan terjadi pada aspek pengembangan topik, intonasi, ketepatan pengucapan, dan ekspresi. Kesimpulan penelitian adalah penerapan model *Role Playing* efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model ini direkomendasikan sebagai strategi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci : keterampilan berbicara, role playing, PTK.

### **A. Pendahuluan**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia untuk dapat dinikmati yang posisinya sebagai upaya untuk mencerdaskan, mengembangkan dan membentuk pribadi yang terampil. Penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi proses belajar mengajar. Menurut Fatthurohman (Meishaparina et al.,2023) bahwasannya belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dalam pembelajaran tentunya tidak hanya tentang proses melihat, mengamati, dan memahami namun juga diharapkan memiliki sikap dan keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Di dalam keterampilan berbahasa ini terdiri dari berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Seluruh terampilan tersebut sangat penting dan saling berkaitan, salah satu diantaranya adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara sangat krusial dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan. Setiap proses

pembelajaran melibatkan komunikasi, dan seseorang dengan keterampilan berbicara yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, berbicara bukanlah proses yang pasif, melainkan aktif, yang memerlukan pemikiran logis dan sistematis. Hal ini ditegaskan oleh Yeager (Aru et al.,2024) yang menyatakan bahwa dalam berbicara, siswa harus dapat membedakan antara fakta dan opini, mengenali hubungan sebab-akibat, serta menyatakan argumen dan lain sebagainya. Peran berbicara sangat signifikan, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nopus & Parmiti (Meishaparina et al.,2023) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik. Selanjutnya Dewi, (Meishaparina et al.,2023) mengemukakan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang harus

dikuasai oleh setiap individu yang nantinya akan mempengaruhi komunikasi individu tersebut. Dalam dunia pendidikan, bahasa berkembang dari kemampuan setiap manusia untuk berbicara (menghasilkan suara), dan kompleksitas kosakata dan tata bahasa yang dimiliki manusia. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mendengarkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang tampak (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan Istiqomah et al, (Haisyah & Haliq,2024)

Keterampilan berbahasa merupakan adaptasi biologis otak, sedangkan keterampilan bahasa anak bersifat naluriah. Dari sudut pandang anak, naluri adalah kemampuan meniru tata bahasa, karena memiliki naluri sehingga lebih mudah muncul berbicara bahasa karena dipelajari (otodidak) dari pada diajarkan. Otak manusia berkembang dan sangat

penting untuk perkembangan bicara dan bahasa

Menurut Delvia et al (Un lala & Nomfana,2024) Keterampilan berbicara menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran siswa dalam menyampaikan informasi ataupun ide-idenya secara lisan. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakekat belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Keterampilan berbicara juga sering dipandang sebagai tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar berbicara siswa mampu berinteraksi dalam lingkungan sekolah dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa berbicara itu lebih dari pada sekadar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak, agar pendengar dan penyimak dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pembicaraannya.

Keterampilan berbicara sangat krusial dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks

pendidikan. Setiap proses pembelajaran melibatkan komunikasi, dan seseorang dengan keterampilan berbicara yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, berbicara bukanlah proses yang pasif, melainkan aktif, yang memerlukan pemikiran logis dan sistematis.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan 2 siklus yang dimana pada masing-masing siklus diterapkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Poka dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum penelitian ini berlangsung, peneliti terlebih dahulu membangun komunikasi dengan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V

SD Negeri 1 Poka, untuk menjelaskan tentang penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 langkah pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Poka, kecamatan Teluk Ambon dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *Role Playing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 1 Poka. Pada tes awal sebelumnya menggunakan model *Role Playing* siswa diminta untuk berbicara didepan kelas memperkenalkan biodata diri dan menceritakan pengalaman waktu liburan pada tahap itu terlihat bahwa dari 20 siswa yang berhasil memenuhi berjumlah 14 siswa. Pada tes awal nilai rata-rata siswa sebesar 62 %, maka dari itu perlu pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan/model yang sesuai agar

siswa semakin terampil percaya diri dalam berbicara didepan kelas.

**Tabel 1. Peningkatan Skor Rata-Rata Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

Tes Awal	Siklus I	Siklus II
62 %	69 %	85 %

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes awal, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui model *Role Playiing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 1 Poka

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dibahas pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model *Role Playing* adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 1 Poka.
2. Penggunaan strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap proses pembelajaran.
3. Dari hasil tes siklus I nilai yang diperoleh sebesar 69 %, atau termasuk kategori nilai cukup, sedangkan hasil tes siklus II diperoleh nilai sebesar 85 %, termasuk dalam kategori nilai

sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 1 Poka

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A., & Kristiana, I. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual*. 25(3), 449–459.
- Aru, K., Tinggi, S. K., & Perbatasan, P. K. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru : Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan*. 4, 202–214.
- Ayu, N., Warnelis, E., Martaliza, Y., Yulimarta, E., & Husni, Y. (2025). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing di Kelas V UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*. 3(2014), 340–345.
- Crystallography. (2016). *Penerapan metode pembelajaran Role Playing dalam meningkatkan Hasil Belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 1–23.

- Fadhilah, N., Eka Subekti, E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas 3C Sdn Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3719–3729. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1221>
- Haisyah, S., & Haliq, M. I. (2024). *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 25 Limbuang Pendahuluan*. 7.
- Handayani<sup>1</sup>, L. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Melalui Model Pembelajaran Role Playing Pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 358–368. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3846>
- Izzati, F. N., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing. *Kompetensi*, 17(1), 134–142. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.242>
- Julian Indah Puspitaningrum, Mei Fita Asri Untari, I. L. (2019). Keefektifan Model Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 296–304.
- Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2017–2028. <https://jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/756>
- Meishaparina, R., Heryanto, D., & Widasari. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas li Sdn 013 Pasir Kaliki. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1740–1748. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.895>
- Muthi'ah, M., Kasiyun, S., Ghufro, H. S., & Marianti, P. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5289–5298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2543>
- Nasution, A. T., Munip, A., Rohmi, P., & Rizky, V. B. (2023). Analisis Penerapan Metode Role Playing Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 2732–2744.
- Nurhandayani. (2021). Meningkatkan Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Sd, Keterampilan Berbicara Siswa. *Nubin Smart Journal*, 1(1), 191–200. [www.ine.es](http://www.ine.es)
-

Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*.

Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v2i1.412>